

**PENGEMBANGAN SIKAP DISIPLIN SISWA DALAM RANGKA IMPLEMENTASI
PENDIDIKAN KARAKTER BANGSA DI SMPN 1 SUKASADA**

**Muhammad Eki, Dr. Dewa Bagus Sanjaya M.Si, Drs. I Wayan Landrawan M.Si
Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia**

e-mail : (muhammadeki30@gmail.com, bagus.sanjaya@undiksha.ac.id,
wayan.landrawan@undiksha.ac.id)@undiksha.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) sikap disiplin siswa dalam rangka implementasi pendidikan karakter bangsa di smpn 1 sukasada, (2) faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi sikap disiplin siswa dalam rangka implementasi pendidikan karakter bangsa di smpn 1 sukasada, (3) upaya sekolah dalam membina sikap disiplin siswa dalam rangka implementasi pendidikan karakter bangsa di smpn 1 sukasada. Subjek penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 1 Sukasada. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1). Secara umum sikap disiplin yang ditunjukkan oleh siswa sudah baik, namun ada beberapa siswa yang masih menunjukkan perilaku yang kurang baik, hanya saja tidak terlalu ekstrim. Sebagian besar dari mereka hanya melakukan penyimpangan ringan yang masih bisa diatasi oleh pihak sekolah, dan biasanya perilaku yang ditunjukkan oleh siswa selama berada disekolah itu karena mereka masih membawa kebiasaan buruk yaitu main-main ketika mereka masih berada dibangku sekolah dasar bagi kelas VII dan masalah ekonomi, serta jarak dan medan antara tempat tinggal siswa dengan sekolah. (2) faktor-faktor seperti : Terlambat bangun, Lingkungan kurang mendukung, Kurangnya fasilitas sekolah, Masalah ekonomi, Jarak dan medan antara tempat tinggal siswa dengan sekolah. (3) Dalam rangka mendisiplinkan warga sekolah, maka sekolah sendiri membuat aturan yang harus dipatuhi oleh warganya, aturan yang dibuat tersebut berbentuk tata tertib, didalam tata tertib itu sendiri sudah dijelaskan mengenai hal-hal yang harus dilakukan oleh warga sekolah SMPN 1 Sukasada.

Kata-kata kunci : Pengembangan, Sikap disiplin, Pendidikan Karakter

**PENGEMBANGAN SIKAP DISIPLIN SISWA DALAM RANGKA IMPLEMENTASI
PENDIDIKAN KARAKTER BANGSA DI SMPN 1 SUKASADA**

Oleh :

Muhammad Eki, Nim 1414041003

Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

ABSTRAK

The purpose of this research is to know: (1) the attitude of student discipline in the implementation of character education of nation in smpn 1 sukasada, (2) what factors influence student discipline attitude in the implementation of character education nation in smpn 1 sukasada, (3) school efforts in fostering the attitude of student discipline in the implementation of character education nation in smpn 1 sukasada. The subject of this research is the students of SMP Negeri 1 Sukasada. Data collection is done by observation, interview and documentation. The results showed that: (1). In general, the attitude of discipline shown by students is good, but there are some students who still show bad behavior, just not too extreme. Most of them only do minor deviations that can still be overcome by the school, and usually the behavior shown by students during the school because they still bring bad habits that play when they are still in elementary school for class VII and economic problems, as well as the distance and terrain between the student's residence and the school. (2) factors such as: Too late to wake up, Environment is less supportive, Lack of school facilities, Economic problems, distance and terrain between student residence and school. (3) In order to discipline the school community, the school itself makes rules that must be obeyed by its citizens, the rules are made in the form of order, in the order itself has been explained about things that should be done by the citizens of SMPN 1 Sukasada school.

Keywords: Development, Attitudes, Character Education

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan sehari-hari sebagian adalah berisi pelaksanaan kebiasaan-kebiasaan dan pengulangan kegiatan secara rutin dari hari ke hari. Di dalam kegiatan dan kebiasaan yang dilakukan secara rutin itu, terdapat nilai-nilai atau norma-norma yang menjadi tolak ukur tentang benar tidaknya atau efektif tidaknya pelaksanaan oleh seseorang. Norma-norma itu terhimpun menjadi aturan yang harus dipatuhi karena setiap penyimpangan atau pelanggaran akan menimbulkan keresahan, keburukan dan kehidupanpun berlangsung tidak efektif atau bahkan tidak efisien. Dengan demikian manusia dituntut untuk mampu mematuhi berbagai ketentuan atau harus hidup secara berdisiplin sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku di masyarakatnya. Nilai-nilai yang membatasi hidup itu ternyata merupakan kebutuhan manusia untuk dapat menjalani kehidupan secara manusiawi. Dalam keterikatan pada nilai-nilai yang harus dipatuhi itu, justru manusia menjadi manusia yang merupakan bagian dari aspek-aspek yang membedakannya dari makhluk lain di muka bumi ini.

Anak didik sebagai generasi penerus bangsa, sejak dini harus dikenalkan dengan nilai-nilai yang mengatur kehidupan manusia, yang berguna bagi dirinya masing-masing, agar berlangsung tertib, efektif dan efisien. Norma-norma itu sebagai ketentuan tata tertib hidup harus dipatuhi atau ditaatinya. Pelanggaran atau penyimpangan dari tata tertib itu akan merugikan dirinya dan bahkan dapat ditindak dengan mendapat sanksi atau hukuman. Dengan kata lain setiap anak didik harus dibantu hidup secara berdisiplin, dalam arti mau dan mampu mematuhi atau mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku di lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negaranya.

Sekolah merupakan tempat di mana siswa dapat belajar secara formal, serta tempat atau lembaga yang dirancang/dibuat untuk pengajaran siswa di sekolah, yang dibimbing oleh seorang guru. Ada beberapa tingkatan sekolah, yaitu Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), dan Universitas. Tujuan dari disiplin sekolah itu sendiri yaitu untuk menciptakan keamanan, kenyamanan bagi siswa serta kegiatan pembelajaran di sekolah.

Kedisiplinan siswa sangat penting untuk kemajuan sekolah itu sendiri. Sekolah yang tertib akan menciptakan proses pembelajaran yang baik. Namun sebaliknya, di sekolah yang kurang tertib kondisinya akan jauh berbeda dan proses pembelajaran menjadi kurang efektif. Mengingat kedisiplinan terhadap siswa sangat penting dilakukan oleh sekolah, mengingat sekolah merupakan tempat generasi penerus bangsa. Salah satu faktor yang membantu para siswa meraih sukses dimasa depan yaitu dengan kedisiplinan. Para siswa dalam melakukan kegiatan belajar disekolah tidak terlepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang telah diberlakukan disekolahnya, dan setiap siswa harus berperilaku sesuai dengan tata tertib yang telah ada disekolahnya.

Salah satu fenomena sekarang yang sedang berkembang kita hadapi adalah menipisnya disiplin moral di kalangan generasi muda. Untuk itu semua guru diharapkan kontribusinya dalam penanganan perilaku menyimpang siswa. Dalam menanamkan kedisiplinan pada siswa, guru sebagai pendidik harus bertanggung jawab untuk mengarahkan apa yang baik, menjadi tauladan, sabar dan penuh pengertian. Guru harus mampu menumbuhkan dalam peserta didik, terutama disiplin diri.

Dengan disiplin, anak didik bersedia untuk tunduk dan mengikuti peraturan tertentu dan menjauhi larangan tertentu. Kesiediaan semacam ini harus dipelajari dan harus secara sadar diterima dalam rangka memelihara kepentingan bersama atau memelihara tugas-tugas sekolah. Hanya dengan

menghormati aturan sekolah anak belajar menghormati aturan-aturan umum lainnya, belajar mengembangkan kebiasaan mengekang dan mengendalikan diri semata-mata karena ia harus mengekang dan mengendalikan diri. Jadi, inilah fungsi yang sebenarnya dari disiplin. Ia bukan sekedar prosedur sederhana yang dimaksudkan untuk membuat anak bekerja dengan merangsang kemauannya untuk mentaati instruksi, dan menghemat tenaga guru.

METODE PENELITIAN

Tempat penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Sukasada yang terletak di Jalan Jelantik Gingsir No.26 Singaraja, Buleleng. Waktu penelitian dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2017/2018. Penelitian ini dilakukan kurang lebih selama 3 bulan, yaitu dimulai pada bulan Maret-Mei 2018.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif (*Qualitative Research*), yang menurut Bodgan & Taylor dalam buku Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati yang diarahkan pada latar dan individu secara holistik.

Subjek penelitian adalah individu, benda, atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian. Istilah lain yang digunakan untuk menyebut subjek penelitian adalah responden, yaitu orang yang memberi respon atas suatu perlakuan yang diberikan kepadanya. Dikalangan peneliti kualitatif, istilah responden atau subjek penelitian disebut dengan informan, yaitu orang yang member informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakannya.

Menjadi subjek penelitian ini adalah Siswa SMPN 1 Sukasada. Subjek penelitian deskriptif ini adalah siswa SMP Negeri 1 Sukasada Tahun ajaran 2017/2018. Sedangkan objek penelitian ini adalah mengenai sikap disiplin siswa di sekolah.

Teknik yang di gunakan dalam subjek penelitian ini adalah Porposif Stratified Sampling karena terdapat kelompok-kelompok subjek, yang diantara kelompok satu dengan lainnya ada tingkatan yang membedakannya seperti siswa kelas VII, VIII dan IX.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses analisis data interaktif kegiatan yang pertama adalah pengumpulan data. Teknik yang dipakai dalam pengumpulan data ini yaitu, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam menentukan responden juga menggunakan Porposif Stratified Sampling.

Data penelitian ini berupa data kualitatif. Oleh karena, untuk mengolah datanya menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk memberi makna terhadap deskriptif data tentang isi (*conten*) dan prosesnya. Huberman dan Miles mengajukan model analisis data yang disebutnya sebagai model interaktif. "Model interaktif ini terdiri dari tiga hal utama, yaitu: (1) reduksi data; (2) penyajian data; (3) penarikan kesimpulan/verifikasi. Ketiga kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang jalin menjalin pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar untuk membangun alasan yang disebut analisis" Miles dan Huberman, (dalam Liana, 2017)

Proses analisis interaktif ini merupakan proses siklus dan interaktif. Artinya peneliti harus siap bergerak diantara empat sumbu kumparan itu. Dengan begitu, analisis ini merupakan sebuah proses yang berulang dan berlanjut secara terus menerus dan saling menyusul. Kegiatan tersebut berlangsung selama dan setelah proses pengambilan data berlangsung. Kegiatan baru berhenti saat penulisan akhir penelitian siap dikerjakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil penelitian diperoleh dari teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan observasi diperoleh data bahwa sekolah SMPN 1 Sukasada merupakan sekolah yang memiliki standar pendidikan yang tinggi, hal tersebut terlihat dari adanya kualitas pendidikan dari lulusan guru yang profesional sehingga mampu menghasilkan siswa yang memiliki kemampuan bersaing yang baik dan meraih gelar juara dari berbagai ajang kompetensi akademik dan non akademik.

Selain itu sekolah SMPN 1 Sukasada juga memiliki kualitas yang baik dalam penyediaan sarana dan prasarana yang ada di sekolah sehingga menciptakan suasana lingkungan sekolah yang nyaman. Akan tetapi hal lain yang terlihat ketika observasi dilaksanakan yaitu, masih ada beberapa siswa yang melakukan pelanggaran dan menyimpang dari aturan yang sudah dibuat oleh sekolah. Dari pelanggaran tersebut akan diteliti mengenai permasalahan tersebut.

Selain observasi, peneliti juga akan mewawancarai beberapa informan yang dianggap representative terhadap objek masalah dalam penelitian, siswa sebagai subjek utama penelitian dan guru sebagai informan tambahan dalam penelitian. Data yang diperoleh dari wawancara berupa jawaban informan atas pertanyaan yang diajukan oleh peneliti melalui wawancara yang dilakukan secara tatap muka langsung dengan informan, yang kemudian data jawaban tersebut disajikan dalam bentuk kutipan hasil wawancara. Kutipan hasil wawancara tersebut memaparkan jawaban responden yang beragam. Kutipan hasil wawancara dari informan penelitian tersebut secara lebih rinci diuraikan serta dijelaskan dalam hasil penelitian.

Setelah melakukan wawancara dengan guru dan siswa SMPN 1 Sukasada dan melakukan observasi langsung dilapangan, peneliti dapat menganalisa tentang pengembangan sikap disiplin siswa dalam rangka implementasi pendidikan karakter bangsa. Peneliti tidak pernah menilai benar atau salahnya jawaban atas pertanyaan yang diberikan. Peneliti memberikan kebebasan kepada informan untuk memberikan pemahamannya atas pertanyaan peneliti. Hal ini berdasarkan asumsi bahwa berdasarkan pembicaraan inilah akan dapat ditangkap makna komunikasi intruksional yang dipahami oleh para informan.

1. Sikap Kedisiplinan Siswa Dalam Rangka Implementasi Pendidikan Karakter Bangsa di SMPN 1 Sukasada

Anak didik sebagai generasi penerus bangsa, sejak dini harus dikenalkan dengan nilai-nilai yang mengatur kehidupan manusia, yang berguna bagi dirinya masing-masing, agar berlangsung tertib, efektif dan efisien. Norma-norma itu sebagai ketentuan tata tertib hidup harus dipatuhi atau ditaatinya. Pelanggaran atau penyimpangan dari tata tertib itu akan merugikan dirinya dan bahkan dapat ditindak dengan mendapat sanksi atau hukuman. Dengan kata lain setiap anak didik harus dibantu hidup secara berdisiplin, dalam arti mau dan mampu mematuhi atau mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku di lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negaranya.

Sekolah merupakan tempat di mana siswa dapat belajar secara formal, serta tempat atau lembaga yang dirancang/dibuat untuk pengajaran siswa di sekolah, yang dibimbing oleh seorang guru. Ada beberapa tingkatan sekolah, yaitu Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), dan Universitas. Tujuan dari disiplin sekolah itu sendiri yaitu untuk menciptakan keamanan, kenyamanan bagi siswa serta kegiatan pembelajaran di sekolah.

Kedisiplinan siswa sangat penting untuk kemajuan sekolah itu sendiri. Sekolah yang tertib akan menciptakan proses pembelajaran yang baik. Namun sebaliknya, di sekolah yang kurang tertib kondisinya akan jauh berbeda dan proses pembelajaran menjadi kurang efektif. Mengingat kedisiplinan terhadap siswa sangat penting dilakukan oleh sekolah, mengingat sekolah merupakan tempat generasi penerus bangsa. Salah satu faktor yang membantu para siswa meraih sukses dimasa depan yaitu dengan kedisiplinan. Para siswa dalam melakukan kegiatan belajar disekolah tidak terlepas dari berbagi peraturan dan tata tertib yang telah diberlakukan disekolahnya, dan setiap siswa harus berperilaku sesuai dengan tata tertib yang telah ada disekolahnya.

Disiplin merupakan suatu kondisi yang terbentuk dari proses dan serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai ketaatan, kepatuhan, dan ketertiban. Dengan adanya kedisiplinan di sekolah diharapkan mampu menciptakan suasana lingkungan belajar yang nyaman dan tenang di dalam kelas. Siswa yang disiplin yaitu siswa yang biasanya hadir tepat waktu, taat terhadap semua peraturan yang diterapkan disekolah, serta berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku.

Mengenai disiplin siswa, tidak bisa terlepas dari persoalan perilaku negatif pada siswa tersebut, yang pada saat ini semakin memprihatinkan. Banyak tindakan negatif yang dilakukan oleh para siswa di sekolah dari bolos, tawuran atau berkelahi, mencuri, merokok, dan pelanggaran-pelanggaran yang membahayakan diri sendiri dan orang lain. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan yang mengatakan bahwa :

“Secara umum sikap disiplin yang ditunjukkan oleh siswa sudah baik, namun ada beberapa siswa yang masih menunjukkan perilaku yang kurang baik, hanya saja tidak terlalu ekstrim. Sebagian besar dari mereka hanya melakukan penyimpangan ringan yang masih bisa diatasi oleh pihak sekolah, dan biasanya perilaku yang ditunjukkan oleh siswa selama berada disekolah itu karena mereka masih membawa kebiasaan buruk yaitu main-main ketika mereka masih berada dibangku sekolah dasar bagi kelas VII dan masalah ekonomi, serta jarak dan medan antara tempat tinggal siswa dengan sekolah”.

Adapun bentuk pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan siswa di sekolah, antara lain :

1. Siswa tidak masuk tanpa keterangan (*alpha*)
2. Selama proses pembelajaran berlangsung banyak siswa tidak mengikuti pembelajaran secara baik
3. Siswa membuat kegaduhan di kelas dan mengganggu teman saat jam pelajaran berlangsung.
4. Siswa sering minta izin meninggalkan kelas dengan alasan pergi ke kamar mandi.
5. Beberapa siswa merasa tidak nyaman di kelas karena suasana kelas yang ribut dan sering terjadi pembullying di kelas
6. Banyak siswa yang melanggar peraturan yang ditetapkan sekolah seperti terlambat masuk sekolah, melompati tembok sekolah, tidak memakai sepatu hitam, membiarkan rambut panjang, dan melanggar aturan sekolah lainnya.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kedisiplinan Siswa Dalam Rangka Implementasi Pendidikan Karakter Bangsa di SMPN 1 Sukasada

Setiap sekolah pasti menerapkan kedisiplinan baik bagi guru, siswa atau pun aparat sekolah, akan tetapi masih banyak siswa yang tidak mengikuti kedisiplinan di sekolah, bahkan seorang guru pun masih banyak yang tidak disiplin serta kurang menerapkan kedisiplinan, banyak hal yang harus dipahami dalam kedisiplinan yang ada di sekolah, yaitu kedisiplinan bukan hanya harus

dilakukan dan diterapkan pada siswa akan tetapi kedisiplinan harus diterapkan pada seluruh warga sekolah, baik itu siswa, guru ataupun aparat sekolah. Ada beberapa contoh kedisiplinan yang diterapkan pada siswa, yaitu selalu hadir tepat waktu, selalu mengikuti peraturan. Begitu pula dengan guru serta aparat sekolah juga harus menerapkan kedisiplinan.

Banyak siswa beranggapan bahwa aturan/kedisiplinan yang diberlakukan di sekolah, hanya diterapkan pada siswa saja, serta hanya membebani siswa. Kebanyakan siswa tidak memahami akan pentingnya kedisiplinan yang di berlakukan bagi mereka, sehingga mereka merasa terbebani dan sulit mengikuti aturan-aturan yang berlaku di sekolah. Jika siswa memahami akan pentingnya kedisiplinan, maka siswa tidak akan merasa terbebani bahkan siswa akan senang mengikuti aturan tersebut. Sebenarnya aturan itu di buat yaitu agar siswa mempunyai sikap dan perilaku yang baik serta patuh dengan aturan yang ditetapkan.

Perilaku siswa terbentuk dan di pengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain faktor lingkungan, keluarga dan sekolah. Pelanggaran yang sering dilakukan oleh siswa smpn 1 sukasada yaitu masih banyak siswa yang sering terlambat masuk sekolah. Itu sebabkan oleh beberapa faktor seperti :

1. Terlambat bangun
2. Lingkungan kurang mendukung
3. Kurangnya fasilitas sekolah
4. Masalah ekonomi
5. Jarak dan medan antara tempat tinggal siswa dengan sekolah

Tidak dapat dipungkiri bahwa sekolah merupakan salah satu faktor dominan dalam membentuk dan mempengaruhi perilaku siswa. Di sekolah seorang siswa berinteraksi dengan para guru yang mendidik dan mengajarnya. Sikap, teladan, perbuatan dan perkataan para guru yang dilihat dan didengar serta dianggap baik oleh siswa dapat meresap masuk begitu dalam ke dalam hati sanubarinya dan dampaknya kadang-kadang melebihi pengaruh dari orang tuanya di rumah.

Sikap dan perilaku yang ditampilkan guru tersebut pada dasarnya merupakan bagian dari upaya pendisiplinan siswa di sekolah. selain itu sikap dan perilaku yang ditunjukkan oleh teman sebayanya tidak kalah besar pengaruhnya dibandingkan dengan pengaruh yang ditimbulkan oleh guru, karena teman sebayanya merupakan orang yang selalu ada dan bersama-sama dengan siswa yang lain selama berada di lingkungan sekolah. Dari teman sebaya remaja menerima umpan balik mengenai kemampuan mereka. Remaja cenderung untuk mengikuti pendapat dari kelompoknya dan menganggap bahwa kelompoknya itu selalu benar.

3. Upaya Sekolah Dalam Membina Sikap Disiplin Siswa Dalam Rangka Implementasi Pendidikan Karakter Bangsa di SMPN 1 Sukasada

Pelanggaran yang ada di SMPN 1 Sukasada memang beragam dari pelanggaran ringan sampai dengan pelanggaran berat. Pelanggaran berat diprioritaskan pada siswa yang melakukan pelanggaran seperti berkelahi, mencuri dan pelanggaran-pelanggaran ringan yang sering dilakukan oleh siswa akan menjadi pelanggaran berat dengan sanksi yang sudah ada. Pelanggaran ringan yaitu pelanggaran yang dilakukan oleh siswa seperti membuat kegaduhan dalam kelas, mengganggu teman belajar, terlambat masuk sekolah dan lain sebagainya.

Ketika siswa melakukan pelanggaran kemudian diberikan peringatan tidak jarang masih banyak siswa yang mengabaikan peringatan tersebut. Sekolah sebagai lembaga pendidik tentu saja mempunyai banyak aturan yang mengikat

bagi masyarakat yang ada di dalamnya, baik itu aturan untuk guru, pegawai, siswa, dan lain sebagainya.

Berikut hasil wawancara informan mengenai tata tertib sekolah SMPN 1 Sukasada.

“Dalam rangka mendisiplinkan warga sekolah, maka sekolah sendiri membuat aturan yang harus dipatuhi oleh warganya, aturan yang dibuat tersebut berbentuk tata tertib, didalam tata tertib itu sendiri sudah dijelaskan mengenai hal-hal yang harus dilakukan oleh warga sekolah SMPN 1 Sukasada”

Semua guru diharapkan kontribusinya dalam penanganan perilaku menyimpang siswa, akan tetapi Guru BK (Bimbingan Konseling) sangat berperan penting dan dituntut untuk bisa memberikan peran aktifnya dalam menanggulangi pelanggaran siswa yang terjadi di SMPN 1 Sukasada. Guru BK (Bimbingan Konseling) berperan dalam masalah penataan tingkah laku. Siswa dalam pendidikan merupakan subyek dimana ilmu disampaikan padanya dalam proses belajar mengajar. Keanekaragaman bentuk budaya, komunitas sampai cara hidup bersama menjadikan karakter siswa muncul berbeda-beda. Artinya tingkah laku yang ditunjukkan dalam kehidupan kesehariannya menunjukkan perilaku berbeda antara siswa satu dengan yang lain. Dalam tingkah lakunya siswa juga mempunyai perbedaan yang pasti yaitu siswa yang berperilaku baik dan siswa yang berperilaku tidak baik. Keanekaragaman tersebut menjadikan tugas guru menjadi bertambah yaitu bagaimana cara memahami mata pelajaran pada siswa-siswi yang berbeda dalam kemampuan berfikirnya.

Cara-cara efektif tersebut merupakan penanaman perilaku kepada peserta didik. Mulai dari pemahaman, pelaksanaan kegiatan, pendekatan dengan siswa, sampai bekerja sama dengan guru lain dalam penanggulangan pelanggaran siswa. Jadi peran aktif guru dalam menanggulangi pelanggaran yang sudah terjadi ataupun pencegahan terhadap pelanggaran yang akan dilakukan oleh siswa.

Pelaksanaan pembelajaran pada sekolah tentunya melibatkan dua unsur penting dalam pendidikan yaitu guru dan siswa. Guru sebagai peribadi pendidik diharuskan mempunyai potensi akademik dalam pembelajarannya dan mempunyai kompetensi mendidik, mengarahkan, membimbing, sampai memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari.